

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak di Era Digital

Putri Ariyatna Tikasari

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: putritikasari80@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan agama, orang tua, anak, era digital, pengawasan.

Keywords:

Religious education, parents, children, digital era, supervision.

ABSTRAK

Berbagai aspek kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di era digital, termasuk pendidikan agama anak-anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter religius dan mengawasi penyaringan informasi. Bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan agama kepada anak di tengah arus informasi digital yang cepat adalah topik diskusi dalam artikel ini. Pendidikan melalui pembiasaan, contoh, nasihat dan diskusi, dan penghargaan dan hukuman adalah beberapa pendekatan yang digunakan. Pendiskusian ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam membantu anak-anak memahami agama di era modern. Orang tua diharapkan dapat menggunakan teknologi dengan bijak untuk mendukung perkembangan spiritual anak mereka.

ABSTRACT

Various aspects of human life are greatly influenced by technological advancements in the digital era, including children's religious education. Parents play a very important role in building religious character and overseeing the filtering of information. How the role of parents in teaching religion to children amidst the rapid flow of digital information is the topic of discussion in this article. Education through habituation, example, advice and discussion, and rewards and punishments are some of the approaches used. This discussion shows how important the role of parents is in helping children understand religion in the modern era. Parents are expected to use technology wisely to support their children's spiritual development.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan. Kehadiran internet, perangkat mobile, serta media sosial telah mengubah cara manusia memperoleh informasi dan berkomunikasi. Bagi anak-anak, teknologi digital merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan dalam keseharian, baik untuk belajar maupun untuk hiburan. Berkembangnya teknologi digital sangat menunjang terhadap jalannya dakwah Islam (Fitriani et al., 2022). Namun, dibalik manfaatnya, kemajuan teknologi juga dapat menimbulkan tantangan besar dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan agama yang membutuhkan perhatian dan pengawasan khusus dari orang tua. Di era digital saat ini, informasi yang ada dapat tersebar dengan sangat cepat dan mudah diakses oleh siapa saja, termasuk anak-anak. Sayangnya, masih banyak informasi yang tersebar luas di internet belum terverifikasi dan tidak semuanya membawa pesan yang positif, terutama untuk pendidikan agama. Salah satu unsur esensial dalam proses pendidikan adalah pendidik (Haris et al., 2022). Dalam konteks ini, peran orang tua sangatlah penting dalam memastikan anak memperoleh pemahaman agama yang benar dan tidak terpengaruh oleh konten



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bersifat negatif. Orang tua tidak hanya menjadi sumber ilmu agama, tetapi juga sebagai pengawas dalam memilih dan menyaring informasi yang akan diterima oleh anak. Selain pengawasan, orang tua juga harus mampu menjadi teladan dalam kehidupan beragama sehari-hari. Pembelajaran agama yang bersifat teoritis di sekolah perlu didukung dengan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga. Dengan menjadi teladan, orang tua dapat mengajarkan kepada anak tentang pentingnya menjalankan ajaran agama dengan benar dan ikhlas. Ini akan membantu anak untuk memahami dan menghargai nilai-nilai agama bukan hanya sebagai teori, melainkan sebagai panduan dalam menjalani kehidupan.

Dalam pendidikan Islam, orang tua adalah pendidik utama dan pertama, dan dari mereka lah anak-anak dididik pertama kali (Sarkowi, 2022). Pendidikan agama bagi anak di era digital tidak bisa hanya bergantung pada lembaga pendidikan atau guru. Orang tua memiliki peran yang lebih besar, karena anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah. Di sisi lain, teknologi juga dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk memperkuat pendidikan agama anak. Terdapat berbagai aplikasi belajar agama, video pembelajaran, serta konten edukatif lainnya dapat menjadi sarana yang menarik bagi anak untuk belajar agama dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama tetap memerlukan bimbingan orang tua. Teknologi hanyalah alat yang bisa membawa dampak positif atau negatif tergantung pada bagaimana penggunaannya. Orang tua perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi dilakukan dengan bijak, terutama ketika anak menggunakan internet. Selain itu, orang tua juga harus peka terhadap perkembangan anak dalam memahami nilai-nilai agama, sehingga dapat memberikan panduan yang sesuai. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang peran orang tua dalam pendidikan agama anak di era digital. Dengan metode pendidikan yang mencakup pembiasaan, keteladanan, nasihat, dialog, serta pemberian penghargaan dan hukuman, diharapkan orang tua mampu membantu anak untuk mengembangkan pemahaman agama yang kuat serta sikap religius yang konsisten. Melalui pendekatan yang bijak terhadap teknologi, orang tua diharapkan mampu membentuk karakter religius anak yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

Pembahasan

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman manusia tentang agama Islam. Mempelajari agama Islam, terutama sejak usia dini, akan membuat seseorang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, mempelajari agama Islam juga dapat membantu seseorang memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik dalam kehidupan mereka di masyarakat, bangsa, dan negara (Wahab, 2019). Menurut Athiyah Al-Abrasy, seorang pakar pendidikan, tujuan umum dari pendidikan Islam adalah untuk menanamkan akhlak yang mulia. Orang-orang Islam setuju bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk menanamkan akhlak yang mulia, yang sesuai dengan misi kerasulan Nabi Muhammad

SAW. Ini juga dapat membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk kehidupan dunia dan akhirat, mempersiapkan mereka untuk usaha profesional untuk mendapatkan uang, dan menumbuhkan semangat mereka untuk belajar. Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya tujuan umum, ada juga tujuan khusus untuk mengajarkan anak-anak akidah, dasar-dasar, dan syar'at Islam. Dengan cara amaliyah beribadah, mungkin membantu anak-anak memahami agama Islam dan prinsip-prinsipnya, menumbuhkan rasa cinta dan keyakinan kepada Allah SWT, dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak tentang hukum-hukum, adab, dan ilmu Islam serta mengamalkannya. Ada kemungkinan untuk mengapresiasi anak-anak terhadap Al-Qur'an dan mendorong mereka untuk mengamalkannya. Rasa bangga terhadap sejarah kebudayaan Islam dapat membantu Anda menghindari pemahaman yang menyimpang dari ajaran Islam yang Rahmatan lil'alamin (Palahudin et al., 2020).

Peran Orang Tua

Anak pertama kali mengenal orang tuanya. Anak-anak memperoleh pemahaman pertama mereka tentang dunia luar dari orang tua mereka. Orang tua adalah orang pertama yang mengarahkan tingkah laku mereka. Anak akan bereaksi terhadap tingkah laku dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, dan melarang. Pemberian nilai terhadap tingkah laku anak menyebabkan pembentukan norma mengenai hal-hal yang baik dan buruk yang boleh dilakukan anak. Dengan demikian, hati nurani anak akan tumbuh, yang akan menentukan tindakan berikutnya (Mardiyah, 2015) . Orang tua adalah pendidik kodrat. Karena, secara kodrat, mereka diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Dengan naluri ini, rasa kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya muncul. Jadi, secara moral, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga, mengawasi, melindungi, dan membimbing anak-anak mereka (Syahid, et al., 2020). Menurut Muhammad Qutb, pendidikan agama Islam dapat dilakukan oleh orang tua dengan beberapa metode, yaitu :

Pendidikan Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah cara mendidik yang menekankan pengulangan perilaku sehingga membentuk kebiasaan positif pada anak. Memperkenalkan simbol-simbol agama, bacaan Al-Qur'an, dan doa sehari-hari dapat menjadi langkah pertama menuju penerapan nilai-nilai moral keagamaan. Dalam hal ini, orang tua dapat membiasakan anak untuk menjalankan ibadah harian seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdo'a sebelum tidur. Pembiasaan ini akan membantu anak untuk mengenal dan mencintai kegiatan keagamaan sejak dini. Akan tetapi perlu diingat bahwa, orang tua juga harus dituntut untuk membiasakan diri dalam hal beribadah, sebelum nantinya anak juga akan terbiasa dengan hal tersebut (Farikhah, et all., 2022).

Pendidikan dengan Keteladanan

Sengaja memberikan contoh yang baik adalah definisi dari keteladanan. Orang tua harus bertindak sebagai contoh dan mengajarkan nilai moral kepada anak mereka. Anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang lain. Anak meniru dan mengikuti tindakan orang tuanya. Untuk menanamkan nilai-nilai agama, termasuk pengalaman agama, orang tua harus terlebih dahulu melakukan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an,

dan bersedekah, dan jika perlu, melakukannya bersama anak mereka. Orang tua adalah figur utama bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, ucapan, dan perilaku orang tua akan menjadi contoh bagi anak. Ketika orang tua menjalankan ajaran agama dengan konsisten, anak akan lebih mudah menerima dan meneladani perilaku tersebut.

Pendidikan Melalui Nasihat dan Dialog

Metode nasihat adalah salah satu yang paling penting karena menyampaikan melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan. Penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak serta pengembangan sikap dan perilaku anak sering menghadapi rintangan dan hambatan. Ada banyak anak-anak yang jemu, malas, atau bahkan menentang dan membantah kepada orang tua mereka. Di sini, tugas orang tua adalah memberikan perhatian, berbicara, dan mencoba memahami masalah yang dihadapi anak. Orang tua dapat memanfaatkan kesukaan anak usia dini terhadap cerita dengan cara ini. Seperti menggambarkan kebaikan dan keindahan ciptaan Allah melalui cerita dan musik. Pendekatan dialog dan nasihat memungkinkan anak untuk mengutarakan pendapat dan pertanyaan terkait agama. Orang tua harus bersedia mendengarkan dan menjelaskan konsep agama dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami anak.

Pendidikan Melalui Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Menanamkan nilai-nilai keagamaan, sikap, dan perilaku juga membutuhkan pendekatan atau metode dengan memberikan penghargaan dan hukuman. Hadiah atau penghargaan dapat disesuaikan dengan usia anak. Misalnya, untuk anak usia dini, orang tua dapat memberi hadiah dengan apresiasi fisik atau verbal, seperti memeluk atau mencium mereka. Hukuman fisik atau ucapan yang tidak pantas tidak memerlukan hukuman, tetapi peringatan dapat digunakan sebagai penghukuman (Amelia, 2022). Memberikan penghargaan atas pencapaian dalam pembelajaran agama akan memotivasi anak. Di sisi lain, hukuman yang bersifat mendidik dapat diberikan jika anak melanggar nilai-nilai agama, tentunya dengan cara yang tidak menimbulkan trauma.

Menggunakan Teknologi Sebagai Sarana Pembelajaran Agama yang Menarik

Pemanfaatan teknologi dengan bijak, dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran agama bagi anak-anak. Dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih, terdapat banyak aplikasi, video edukatif, serta konten yang dapat membantu anak untuk belajar agama secara interaktif dan menyenangkan. Misalnya, aplikasi yang bercerita tentang kisah-kisah nabi, bacaan Al-Qur'an, atau panduan beribadah dapat memperkaya pengalaman belajar agama anak di rumah. Tidak hanya itu, sekarang terdapat berbanyak game online ataupun offline yang menarik dan berisikan edukasi keagamaan agar melatih tingkat konsentrasi berpikir anak dan kreativitasnya. Pemanfaatan teknologi ini juga dapat menjadi alternatif dalam menumbuhkan minat anak terhadap agama tanpa merasa terbebani. Dengan begitu, belajar agama tidak hanya terbatas pada kegiatan yang serius, tetapi juga menjadi sesuatu yang menghibur dan menarik.

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi digital membawa pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan agama anak. Di era digital ini, meskipun teknologi dapat mempermudah akses informasi dan memperkaya cara belajar agama, tetapi tetap dibutuhkan peran penting orang tua sebagai pengarah dan pembimbing utama. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, melainkan juga sebagai teladan nyata dalam menjalankan ajaran agama, sehingga anak dapat meneladani dan memahami agama sebagai nilai yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat mengajarkan agama pada anak mereka melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan diskusi, serta penghargaan dan hukuman. Setiap metode ini membantu menanamkan nilai-nilai agama dengan cara yang positif dan mendukung perkembangan karakter anak secara komprehensif. Teknologi bisa menjadi alat yang efektif, namun penggunaannya harus bijak dan selalu dibawah pengawasan orang tua agar dampaknya tetap positif dan selaras dengan ajaran agama.

Sebagai saran, orang tua perlu terus memperkaya pengetahuan mereka mengenai pendidikan agama dan teknologi agar dapat mendampingi anak secara optimal di era digital saat ini. Selain itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat juga tidak kalah penting dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama anak. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan bijak, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia SDN, F., & Baradatu Way Kanan, S. (n.d.). GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. 2(1), 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Farikhah, D., & Sikin, N. (n.d.). Urgensi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 23–34.
- Fitriani, L., Abu Nida, A. S., & Slamet, S. (2022). Penanaman Empati Digital di Era Social Society 5.0. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 6(4), 584. <http://repository.uin-malang.ac.id/12283/>
- Haris, A., Uin, B., Malik, M., Malang, I., Fakhruddin, M., Guru, S., Agama, P., Sman, I., & Jombang, P. (2022). Fakhruddin Siswopranoto 88 Pembelajaran Tafsir Amaly ... Ilmunya. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, 4(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/10728/>
- Mardiyah, O. : (2015). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak: Vol. III (Issue 2)*.
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Millenial. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>
- Sarkowi. (n.d.). Pengaruh Spiritual Well-Being terhadap Pendampingan Belajar Daring bagi Ayah Single Parent. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 2022.

<http://repository.uin-malang.ac.id/15074/>

- Syahid, A., Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau, D., & Indragiri Hilir Propinsi Riau, K. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. In *Jurnal Pendidikan Islam*: Vol. V (Issue 1).
- Wahab Syakhrani STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, A. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. In *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* (Vol. 1, Issue Desember). <https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa/>.